

Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama Insantama (SMPIT) Kendari

Jafar

Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau, Indonesia

Corresponding Author  jafarstaiypiqbaubau@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Insantama Kendari. Bagaimana penerapan Pendidikan Karakter di SMP Insantama Kendari dan Faktor apa saja yang mendukung atau yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Insantama Kendari. Sekolah mempunyai peran yang sangat besar baik dan buruknya seorang peserta didik dapat dilihat bagaimana pendidikan di sekolah tersebut. peserta didik dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, mandiri, jujur, peduli sahabat, toleransi, peduli sosial, sikap demokratis, bertanggungjawab, peduli lingkungan dan religius. Walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan sekolah dan pendidik. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter diantaranya dari latar belakang ekonomi, faktor dari dalam yaitu kedua orangtua, dan pendidik (guru). Faktor penghambat atau kendala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter adalah Saraana dan prasarana yang kurang memadai/gedung yang kurang proposional, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter dan adanya pengaruh negatif dari dunia luar sehingga siswa merasakan malas dalam kegiatan.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, SMP Insantama Kendari*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Berbicara pendidikan, terutama konteks pendidikan yang dialami oleh bangsa Indonesia saat ini tidak akan pernah ada habisnya. Mengingat pendidikan adalah bagian integral yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga tidak bisa terlepas dari pembentukan karakter, karena dengan pendidikan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia. Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas,

atau memahat batu. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang (Daryanto,2013).

Kemudian karakter juga merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. “Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur” (Majid,2012). Berdasarkan penjelasan di atas bahwa Pendidikan karakter adalah tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan. Oleh karena itu, Pendidikan karakter begitu penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena pembentukan karakter akan membangun mental yang kuat dan akan melahirkan spirit yang kuat, dari sinilah seorang guru mempunyai peran sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada siswa dan cara berpikir seorang siswa dapat berubah dengan bagaimana pendidik memberikan pendidikan karakter. Masalah pembentukan dan penanaman karakter dalam dunia pendidikan nampaknya bukan sesuatu yang baru dan asing untuk kita dengar. Tidak terlepas dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insani yang ada di Metro Utara. Permasalahan karakter juga kerap dijadikan perbincangan hangat di dalamnya, oleh karenanya SMP Insantama Kendarimemiliki visi dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Adapun visi SMP Insantama Kendaria dalah sholeh, pemimpin, profesional dan entrepreneurship untuk meraih sukses dunia-akhirat.

Adapun misi SMP Insantama Kendari adalah membangun pribadi siswa yangsholeh dengan integritas spiritual, emosional, intelektual dan fisik, mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang mampu mensinergikan antara keluarga, masyarakat, tim dan generasi penerus, menjadikan siswa pribadi yang professional yang mampu menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk mengelola organisasi, sumber daya, produksi dan kegiatan pemasaran, serta membangun jiwa entrepreneurship siswa agar mampu mengubah kondisi dari tantangan menjadi peluang sukses dunia akhirat.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan melalui wawancara pada tanggal 29 Mei 2020 dengan beberapa guru SMP Insantama Kendariterkait pendidikan karakter. Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Pendidikan karakter di SMP Insantama Kendari telah di laksanakan, tetapi masih terdapat kendala-kendala dalam penerapan pendidikan karakter, seperti beragamnya karakter yang dimiliki peserta didik, dan ketika peserta didik melanggar peraturan sekolah, kemudian pihak sekolah memanggil orangtuanya, tetapi orangtua peserta didik kurang merespon. Hal ini dapat dikatakan bahwa kurangnya dukungan dan kerjasama dari orangtua peserta didik, dan perbedaan pemahaman guru terhadap karakter yang diterapkan di sekolah. Berdasarkan permasalahan dan persoalan pendidikan karakter yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam SMP Insantama Kendari, menurut peneliti penting diteliti untuk menyatukan pandangan dan pemahaman yang berbeda-beda dalam proses pembentukan karakter.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi (Bungin,2005). Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk

memperoleh data. Dalam mengumpulkan data- data, peneliti menggunakan metode *Field Research* yaitu data yang diambil dari lapangan. Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk membahas gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, menggunakan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah (Riyanto, 2001). Penelitian kualitatif lapangan bertujuan untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana peran sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Insantama Kendari. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada peran seorang pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter dan melihat kondisi peserta didik di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya” (Moleong, 2013). Dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan- temuan penting.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sangat penting sekali mengenai pendidikan karakter dalam lingkup sekolah, karena pendidikan karakter akan memunculkan sifat-sifat yang mengarahkan kepada peserta didik kepada hal-hal yang sifatnya baik. Bahkan dalam pandangan Islam mengenai karakter sama dengan akhlak, sedangkan akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian. Apa bila ditanamkan dengan peserta didik terhadap kepribadian, mereka diajarkan tidak hanya mengetahui sesuatu itu baik, hal itu dilarang oleh agama bukan hanya ilmu pengetahuan yang diberikan, tetapi peserta didik diajarkan benar-benar bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tujuan agar peserta didik membentuk karakter yang positif pada diri mereka dan mempunyai rutinitas nilai-nilai yang Islami.

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis uraikan berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan bahwasanya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Insantama Kendari sudah terealisasi dengan baik. Sekolah dan pendidik sudah menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, *Akhlakul Karimah* dan *Religijs*. Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview kepada peserta didik dapat dianalisis bahwa karakter peserta didik di SMP Insantama Kendari dapat terbentuk menjadi insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa dan disiplin walaupun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik dengan adanya peraturan yang sekolah buat sehingga nantinya akan membentuk kepribadian yang baik kepada peserta didik.

Jadi, Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Insantama Kendari telah berjalan dengan baik dalam pengaplikasiannya dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas setiap harinya guru kelas selalu berada di dalam kelas untuk melihat rutinitas peserta didik dan sekaligus

menjadi guru Tahsin dan Tahfidz peserta didik. Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki kekurangan sedangkan di SMP Insantama Kendari masih harus dilakukan pelatihan kepada pendidik agar menjadi pendidik yang profesional karena masih banyak pendidik muda yang belum lama mengenal dunia pendidikan. Hal ini terbukti bagaimana sekolah menerapkan pendidikan karakter bagi peserta didik dilingkungan sekolah, berangkat tidak terlambat, mengajarkan sebelum belajar untuk membaca Al-Quran, Sholat Dhuha, Sholat Berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik yang dapat dilihat oleh peserta didik dan bahkan pendidik memberikan hukuman dan teguran kepada peserta didik yang mempunyai sifat menyimpang dan tidak disiplin dalam lingkungan sekolah, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai karakter yang tidak baik. Keadaan seperti memang wajar tidak semua peserta didik dapat menunjukkan sikap setelah melalui proses pembelajaran disekolahan, akan tetapi sudah cukup baik untuk rata-rata keseluruhan peserta didik. Demikian Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Insantama Kendari, baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan fokus masalah pada penelitian tentang “Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Insantama Kendari” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah SMP Insantama Kendari dilaksanakan dengan menerapkan dalam kegiatan kemah dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan ekstrakurikuler bagaimana peserta didik diajarkan bersikap mandiri, kerja keras, jujur, semangat, kerjasama, percaya diri, gemar membaca, bertanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, toleransi, menghargai, bersahabat, Akhlakul Karimah dan Religius. Pembiasaan hal-hal yang positif memang harus ditanamkan kepada peserta didik agar nantinya peserta didik terbiasa tanpa harus diingatkan lagi, melaksanakan penuh dengan kesadaran. Kepribadian yang dimiliki peserta didik harus dijalankan dirumah dan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter di SMP IT Bina Insani diantaranya dari latar belakang ekonomi, faktor dari dalam yaitu kedua orangtua, dan pendidik (guru).
3. Faktor penghambat/kendala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Insantama Kendari adalah Sarana dan prasarana yang kurang memadai, faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga tidak terdukungnya program kegiatan sekolah, kondisi siswa yang kurang memahami nilai-nilai karakter, dan keterbatasan anggaran yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan yang seharusnya relevan dengan Penerapan Pendidikan Karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Isla.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kementerian Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahannya 30 Juz*, Wisma Haji Tugu Bogor, 2007.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. 12, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011.
- Beni Ahmad Saebani dan Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Damiyati, Zuhdan, Muhsinatun, *Model Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KDT, 2013.
- Darmiatun, Daryanto, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Dian Andayani dan Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, Bandung: Mizan, 2006.
- Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung, CV, Alfabeta, 2012

